

AKUNTAN DALAM MEMENANGKAN PERSAINGAN DI ERA MEA

DYAH PUSPITASARI SUNARYO PUTRI
UNIVERSITAS PAMULANG
dyah.puspita80@gmail.com

Abstract

Asean Economic Community (AEC), which came into effect on January 1st, 2016 has become a challenge that must be overcome by Indonesia in any sectors. Accountant is a profession that was potentially targeted by the other ASEAN member countries. This literature review paper reveals that the accountant current acquired competency is insufficient to win the the competition during MEA. The review shows the importance other aspects, such as soft skills development and competence continuously improvement, accompanied by network establishment, integrity and prepared mental as a player. It is also a necessity to empower the Indonesian professional accountants organization (IAI), as well as the other main accountants stakeholders; universities, government and business world. I also can be concluded that, for qualified accountants, the MEA brings more opportunities rather than threats to anticipate.

Key Words : AEC, Competition, Accountant, IAI, Stakeholders

Abstrak

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mulai berlaku 1 Januari 2016 merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia di berbagai sektor. Salah satu profesi di Indonesia yang diincar oleh berbagai negara anggota ASEAN lainnya adalah akuntan. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka maka dihasilkan bahwa memenangkan persaingan di era MEA, akuntan tidak cukup mengandalkan kompetensi yang dimiliki saat ini. Setidaknya perlu area pengembangan soft skills, terus meningkatkan kompetensi, membangun networking, memiliki integritas tinggi dan persiapan mental sebagai player. Selain itu juga perlu peranan dari IAI sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia serta stakeholders utama akuntan yaitu Perguruan Tinggi, pemerintah dan dunia bisnis. Akuntan tidak perlu takut menghadapi MEA, jika kompetensi bagus justru MEA menjadi peluang emas bagi akuntan.

Kata Kunci : MEA, Persaingan, Akuntan, IAI, Stakeholders

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Persaingan tenaga kerja akan semakin ketat menjelang pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN tahun 2016. Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara akan membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC) merupakan konsep yang mulai digunakan dalam Declaration of ASEAN Concord II (Bali Concord II), Bali, Oktober 2003. MEA adalah salah satu pilar perwujudan ASEAN Vision, bersama-sama dengan ASEAN Security Community (ASC) dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC). MEA adalah tujuan akhir intergrasi ekonomi seperti dicanangkan dalam ASEAN Vision 2020 :

..... to create a stable, prosperous and highly competitive ASEAN economic region in which there is a free flow of goods, services, skilled labor and a free flow of capital, equitable economic development and reduced poverty and socio economic disparities in year 2020. (Winantyo, dkk; 2008)

Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, Saat ini dalam WTO (World Trade Organization) telah diatur 40 profesi yang akan bebas terbuka untuk semua negara. Beberapa jenis profesi dikelompokkan dalam 6 kelompok profesi yang meliputi: pengacara, akuntan, profesional services, personal computer services, tourism services, dan medicine services.

Akuntan merupakan salah satu dari 6 kelompok profesi yang tersebut diatas. Profesi akuntan memang dihadapkan pada tantangan bagaimana meningkatkan nilai di dunia bisnis agar bisa bersaing di era perdagangan bebas, bila kita tidak mampu menyediakan akuntan professional mencukupi maka akuntan lain akan mengisi kebutuhan tersebut. Dalam era MEA saat ini, salah satu profesi di Indonesia yang diincar oleh berbagai negara anggota ASEAN lainnya adalah akuntan, CEO PT Zahir Internasional Muhamad Ismail menyatakan "Fenomena ini mungkin sudah terjadi sebelumnya, namun setelah era MEA semakin masif dilakukan, Hal ini tidak mengherankan, mengingat Indonesia merupakan pasar terbesar di era MEA. Pasar Indonesia mencakup 40 persen dari total pasar MEA".

Muhamad menambahkan, saat ini para akuntan dari sejumlah negara, terutama Filipina, mengincar pasar Indonesia. "Para akuntan dari Filipina cukup mahir bahasa Inggris, memiliki sertifikasi profesi yang diakui internasional. Bahkan pada tahap awal bersedia dibayar dengan standar lokal, dan mereka pun dibekali bahasa Indonesia," tutur Muhamad. (Republika, Januari 20, 2016)

Kesiapan Profesi Akuntan di Indonesia Dalam Menghadapi MEA harus lebih ditingkatkan, dan dengan adanya sektor jasa yang terbuka akan memberika peluang dan tantangan bagi semua profesi penyedia jasa dan tenaga kerja Indonesia (Triani, Ni Nyoman Alit, dkk, 2014). Di satu sisi MEA merupakan tantangan namun disisi lain MEA memberi peluang bagi akuntan. Akuntan Indonesia yang kompeten bebas bekerja di negara ASEAN lainnya yang memberikan imbalan dan masa depan lebih baik dari perusahaan/institusi di Indonesia.

Berdasarkan ulasan tersebut diatas, maka penulis mengangkat judul dalam karya tulisnya ini, yaitu "Akuntan Dalam Memenangkan Persaingan Di Era MEA". IAI menyatakan untuk memenangkan persaingan di era MEA, butuh sinergi antara akuntan dan seluruh stakeholders utamanya (IAI, Perguruan Tinggi, Pemerintah, Dunia Bisnis) dan itu tidak boleh berjalan sendiri-sendiri.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan Rumusan Masalah adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana strategi akuntan agar mampu berdaya saing di era perdagangan bebas?
- b) Bagaimana peran IAI dalam mewujudkan peran akuntan di era perdagangan bebas?
- c) Bagaimana peran stakeholders akuntan di era perdagangan bebas?

II. REVIEW PUSTAKA

Berikut ini adalah beberapa penelitian dan karya tulis ilmiah sejenis serta terkait untuk dijadikan acuan bagi penulis :

a. Puspita N., W. Diana (2015) PERANAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN AKUNTANSI DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA". Tulisan ini membahas bagaimana Universitas perlu melakukan perencanaan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Terdapat persamaan peranan Perguruan Tinggi dalam menghasilkan lulusan akuntan yang mampu bersaing di era MEA. Namun terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu hanya meneliti peranan Perguruan Tinggi, sedangkan penelitian ini selain strategi akuntan individual juga peranan IAI, Perguruan Tinggi, pemerintah dan dunia bisnis.

b. Upa, Ananta Vierly (2015). STRATEGI PROFESI AKUNTAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI LIBERALISASI JASA ASEAN. Disini membahas bagaimana persiapan yang dilakukan pemerintah dan IAI, sebagai strategi dalam menghadapi liberalisasi jasa ASEAN.

Terdapat persamaan peranan pemerintah dan IAI yang merupakan komponen penting dalam mewujudkan peran akuntansi di MEA. Adapun perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih membahas peranan pemerintah dan IAI, sedangkan penelitian ini selain membahas dua hal tersebut diatas juga membahas lebih detail bagaimana strategi akuntan induvidu, Perguruan Tinggi dan dunia bisnis.

c. Kuswanto, Hedy (2013) DAMPAK PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP PERUSAHAAN, ORGANISASI , MANAJEMEN STRATEGI DAN AKUNTANSI MANAJEMEN. Tulisan ini membahas bagaimana perubahan lingkungan bisnis yang berdampak pada lingkungan bisnis, munculnya perusahaan berkelas dunia, adanya paradigma baru organisasi dan manajemen, paradigma manajemen mutu, akuntansi manajemen serta pada profesi akuntansi manajemen.

Terdapat persamaan bagaimana profesi akuntan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Adapun perbedaannya adalah pada penulisan yang dilakukan oleh Hedy

Kuswanto berfokus pada akuntan manajemen, sedangkan di penelitian cakupannya lebih luas yaitu profesi akuntan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menyusun penelitian ini adalah penelitian pustaka yaitu satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data kepustakaan, ia memuat gagasan atau pikiran-pikiran yang didukung oleh data kepustakaan dimana sumbernya dapat berupa jurnal penelitian, tesis desertasi, laporan penelitian, buku tesk, makalah, laporan seminar, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, dokumen resmi dari pemerintah dan lembaga lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan penelusuran melalui internet pada situs resmi Ikatan Akuntan Indonesia IAI dengan alamat www.IAIGlobal.or.id
- b) Studi literatur dengan mengumpulkan data kepustakaan yang berhubungan dengan penulisan.

Cakupan penelitian ini adalah bagaimana mewujudkan peran nyata akuntan di era perdagangan bebas (MEA) melalui sinergi antara strategi induvidu akuntan, peran IAI, peran stakeholders akuntan yaitu perguruan tinggi, pemerintah dan dunia bisnis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 STRATEGI AKUNTAN AGAR MAMPU BERDAYA SAING DI ERA PERDAGANGAN BEBAS

Menurut M. Nasir yang juga anggota Dewan Penasihat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan persaingan global yang semakin tanpa batas menuntut akuntan Indonesia untuk selalu meningkatkan kompetensi dan menjaga integritasnya. Karena itu, ia mendorong penataan profesi ini mengacu pada best practice global dengan mengedepankan kualitas dan profesionalisme akuntan Indonesia sebagai prioritas, sambil secara terus-menerus memacu peningkatan akuntan profesional secara kuantitas. (iaiglobal.co.id, diakses pada tanggal 10 September 2016).

Dalam memenangkan persaingan di era MEA, setidaknya ada 3 area bagi akuntan yang perlu dikembangkan :

A. Meningkatkan soft skill

Dalam menghadapi persaingan global, terutama dalam level Asia Tenggara, Indonesia harus mempersiapkan diri sebaik mungkin. Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN akan memasuki era baru dalam bidang perekonomian, terlebih di area pasar bebas dengan membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tentunya ini memberikan tantangan tersendiri bagi akuntan, dan ini akan semakin berat bagi mereka yang tidak memiliki skill yang memadai. Kemampuan berbahasa asing, kecepatan mengelola teknologi, dan etos kerja yang tinggi adalah modal soft-skill yang harus dimiliki untuk menghadapi MEA. (zahiraccounting.com, diakses pada tanggal 12 September 2016)

IAI melalui Dewan Standar Akuntan Profesional (DSAP), Dr. Setio Anggoro Dewo, SE., MBA., PhD., Ak., CA menyampaikan soft skills terdiri dari 2 bagian yaitu:

- 1) Interpersonal skills: leadership, motivasi, komunikasi efektif, negosiasi, problem solving
- 2) Intra-personal skills: integritas, profesional, character building, creative thinking

B. Meningkatkan kompetensi

Selain soft-skill, kemampuan dibidang profesionalpun tidak kalah pentingnya. Seorang akuntan yang ingin profesinya diakui dalam level ASEAN harus melalui ASEAN Charter Professional Accountant (ACPA). Untuk terdaftar dalam ACPA, akuntan harus memiliki sertifikat profesi dari asosiasi atau regulator profesi di negara masing-masing. Professional Regulatory Authority (PRA) di Indonesia adalah PPAJP, sedangkan National Accountancy Body (NAB) adalah IAPI, IAI, dan IAMI. Jika akuntan Indonesia tidak siap dalam menghadapi MEA, maka akuntan dari negara lain yang akan datang ke Indonesia. Terlebih lagi Indonesia memiliki potensi market jasa akuntansi yang sangat besar. Tentu saja hal ini dapat menggeser kedudukan akuntan Indonesia.

Karena itu ada beberapa strategi untuk menghadapi MEA, seperti pengembangan profesi akuntansi, memperkuat regulasi profesi, bekerjasama dengan asosiasi profesi akuntan dari negara lain, serta bersinergi dengan berbagai pihak yang terkait dengan profesi akuntansi, seperti praktisi, akademisi, asosiasi, dan regulator. Sedang dalam hal peningkatan kualitas profesionalisme mencakup peningkatan kualitas pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi akuntansi, standar akuntansi, dan standar profesi yang sesuai dengan standar internasional.

Tenaga akuntan harus mempersiapkan diri dengan mengikuti sertifikasi profesi. Melalui sertifikasi profesi ini, akuntan Indonesia didorong untuk kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki daya saing yang tinggi. Knowledge dan skill yang dibutuhkan oleh akuntan profesional akan terus berkembang dengan pesat. Peran organisasi profesi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Akuntan Indonesia harus siap dan mampu menjadi tenaga yang handal dan mampu bersaing di tingkat internasional. (zahiraccounting.com, diakses pada tanggal 12 September 2016)

C. Membangun networking

Disini akuntan melakukan proses aktif membangun dan mengelola hubungan-hubungan yang produktif. Jejaring merupakan hubungan yang luas dan kokoh baik personal maupun organisasi. Selanjutnya dikatakan jejaring dalam organisasi merupakan suatu proses pemeliharaan, penumbuhan serta pengintegrasian kemampuan-kemampuan terpilih, bakat-bakat, hubungan dan partner dengan cara mengembangkan kemitraan yang kreatif dan strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Seorang akuntan dituntut mempunyai jaringan dan acuan standar internasional. Jaringan ini penting karena seorang akuntan harus bisa mempromosikan dirinya agar bisa eksis di ASEAN. Sedangkan akuntan harus up to date dengan kondisi terbaru akuntansi yang dijadikan patokan internasional

D. Memiliki sertifikasi akuntan professional

Untuk menjaga profesionalisme dan kompetensi dalam menghadapi MEA, akuntan Indonesia dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kapabilitas

keilmuannya. Sebagaimana diatur dalam PMK akuntan beregister negara ini, agar kapabilitas akuntan tetap terjaga, akuntan wajib mengikuti Program Pendidikan Berkelanjutan (PPL) yang diselenggarakan oleh IAI, PPAJP, dan/atau pihak lain yang diakui IAI dan/atau Pusat Pembinaan Akuntansi dan Jasa Penilai (PPAJP). (Media Keuangan, Vol. IX/No.79/Maret 2014, hal.47)

E. Memiliki integritas yang tinggi

Integritas merupakan salah satu kode etik akuntan Indonesia untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan public, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

Integritas merupakan kualitas melandasi kepercayaan public dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seseorang anggota untuk antara lain bersikap jujur, berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kekurangan atau peniadaan prinsip.

IAI menambahkan bersaing tidak berarti menghalalkan segala cara, tetapi menjunjung kejujuran. Di lain pihak, Industri atau pemakai jasa akuntan profesional akan memilih akuntan yang berintegritas.

F. Mempersiapkan mental menjadi player

Sebagaimana disampaikan oleh Edward Tanujaya Direktur Komunikasi Pemasaran Manajemen Eksekutif Ikatan Akuntan Indonesia Pusat, dalam sambutan dan paparannya pada Workshop Pengembangan Kurikulum Akuntansi Sesuai Standar Internasional dan Kompetensi CA, di Kampus I Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) Senin – Selasa 25-26 Juli 2016 bahwa Akuntan harus mempunyai mental “player” bukan “victim”, mental player akan menjadikan para akuntan optimis menghadapi MEA, dan tidak gentar dengan akuntan asing. Sedangkan mental victim hanya menjadi jago kandang yang bisa tergilas oleh masuknya akuntan asing.

4.2 PERAN IAI DALAM MEWUJUDKAN PERAN AKUNTAN DI ERA PERDAGANGAN BEBAS

Tiga tujuan strategis itu adalah terwujudnya IAI sebagai organisasi yang menjaga integritas dan profesionalisme akuntan, terwujudnya IAI sebagai organisasi yang kuat di internal dan berwibawa di eksternal, dan terwujudnya IAI sebagai organisasi yang memberikan value bagi key stakeholders IAI. (iaiglobal.or.id, di akses tanggal 13 September 2016)

IAI adalah satu-satunya asosiasi profesi akuntan yang ditetapkan Pemerintah (KMK Nomor 263/KMK.01/2014 tanggal 17 Juni 2014). Peran IAI sangat strategi dimana IAI diharapkan :

- 1) Mengakselerasi jumlah akuntan profesional dengan tetap menjaga kualitasnya Dengan jumlah akuntan yang masih kalah dengan beberapa negara ASEAN lainnya, maka perlu upaya percepatan produksi jumlah akuntan professional.
- 2) Mendorong anggotanya untuk terus meningkatkan kompetensi tambahan Anggota IAI diminta tidak hanya memenuhi ketentuan minimal dalam PPL, tetapi meningkatkan kompetensi yang lebih agar dapat berkompetisi dengan akuntan asing.
- 3) Terus meningkatkan sinergi dengan Perguruan Tinggi, dunia usaha, regulator, serta kerja sama internasional

Terdapat 10 Action Plan IAI untuk mempersiapkan akuntan Indonesia dalam MEA, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). PPA saat ini dapat diikuti oleh D-IV dan S1 selain akuntansi, agar Akuntan di Indonesia semakin bertambah.
2. Ujian Sertifikasi (CA). Melalui gelar Chartered Accountant, maka Akuntan Indonesia dapat menunjukkan identitas sebagai akuntan professional yang bersertifikasi internasional. Hal ini juga dapat membantu akuntan dalam negeri bersaing dengan akuntan negara lain .
3. Panduan dan penilaian pengalaman praktik akan digunakan sebagai wujud pengawasan atas kinerja anggota IAI dan untuk menjaga profesionalisme dari setiap anggota
4. IAI juga tengah melaksanakan proses MRA (Mutual Recognition Agreement)

dengan mitra Professional Accountancy Organization (PAO). MRA tersebut diharapkan nantinya menjadi pedoman ketika seorang warga negara asing bermaksud mengajukan permohonan untuk dapat terdaftar dalam register negara

5. IAI juga menyusun sistem pengendalian mutu KJA, panduan proses review mutu KJA, dan standar professional jasa akuntansi (SPJA). Hal ini agar jasa yang diberikan oleh KJA memiliki kualitas yang terjamin dan kompetitif.
6. IAI pun melakukan revisi kode etik akuntan untuk disesuaikan dengan Code of Ethics IFAC. Dengan demikian, kode etik akuntan yang berlaku Indonesia sejalan dengan kode etik akuntan yang berlaku secara internasional.
7. IAI juga menyusun dan melaksanakan mekanisme penegakan disiplin anggota IAI. Hal ini merujuk pada PMK 25/PMK.01/2014 yang menerangkan bahwa Menteri Keuangan dengan pertimbangan organisasi profesi dapat memberikan sanksi administratif jika seorang akuntan melakukan pelanggaran. Sanksi dan pengawasan yang ketat juga diberikan pada akuntan asing yang bekerja di Indonesia.
8. Pembinaan anggota IAI melalui kegiatan PPL. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas para anggota IAI sehingga dapat mempersiapkan bersaing dalam MEA
9. IAI sedang melakukan penataan organisasi sehingga mampu melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam PMK 25/PMK.01/2014
10. Proses registrasi ulang merupakan action plan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh IAI. Diperkirakan akuntan yang mendaftar ulang melebihi jumlah yang tercatat di Kementerian Keuangan, maka dari itu IAI sedang mempersiapkan sistem Information and Communication Technology (ICT) untuk proses registrasi ulang dan pendaftaran anggota IAI

4.3 PERAN STAKEHOLDERS AKUNTAN DI ERA PERDAGANGAN BEBAS

Edward Tanujaya selaku Direktur Komunikasi Pemasaran Manajemen Eksekutif Ikatan Akuntan Indonesia Pusat, dalam sambutan dan paparannya pada Workshop Pengembangan Kurikulum Akuntansi Sesuai Standar Internasional dan

Kompetensi CA, di Kampus I Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) Senin – Selasa 25-26 Juli 2016 menyampaikan bahwa peningkatan kompetensi akuntan merupakan tanggung jawab bersama IAI dan para stakeholders, termasuk perguruan tinggi (uty.ac.id, diakses pada tanggal 14 September 2016).

Ada tiga stakeholders utama akuntan membantu akuntan menghadapi MEA :

1. Perguruan Tinggi

Pemerintah melalui kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi dan kementerian terkait perlu menyiapkan kurikulum Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi untuk menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang siap dalam menghadapi persaingan lingkup ASEAN dan juga persaingan global. Yang tidak kalah penting adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi harus membekali diri dengan kompetensi bidang akuntansi berdasarkan kurikulum yang ditetapkan ditambah dengan kemampuan bahasa asing yang baik, semangat kewirausahaan, kemandirian, kreativitas, dan optimisme untuk menyambut masa depan yang lebih menjanjikan (Wahyudi, 2015).

IAI menyampaikan Ada empat hal yang dilakukan Perguruan Tinggi dalam berperan menyiapkan akuntan Indonesia menghadapi MEA, yaitu adalah sebagai berikut :

- a) Sinkronisasi kurikulum dengan IES
- b) Mengurangi gap antara kurikulum dengan kebutuhan dunia bisnis.
- c) Membekali mahasiswa dengan soft skills yang mencukupi.
- d) Memberi keterampilan bahasa asing yang mencukupi.

2. Pemerintah

Pemerintah Indonesia bersama dengan seluruh anggota Negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN sudah menyepakati pemberlakuan MEA pada tahun 2015. Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan yang diharapkan akan dapat “memaksa” akuntan di Indonesia mempersiapkan diri dalam menghadapi MEA, hal tersebut berupa PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Peraturan ini memiliki 4 poin penting yaitu :

- PMK ini mewajibkan seluruh akuntan beregister untuk daftar ulang dan menjadi anggota IAI dalam jangka waktu tiga tahun setelah terbitnya PMK, apabila tidak melakukan registrasi ulang, register negaranya akan dicabut atau hangus

- a) Ujian sertifikasi akuntan profesional. Setiap peserta yang lulus dalam ujian sertifikasi berhak mendapatkan gelar CA (Chartered Accountant) yang telah diakui secara internasional. Melalui hal tersebut, diharapkan para akuntan profesional di Indonesia dapat bersaing dengan akuntan dari negara lain.
- b) Pendirian Kantor Jasa Akuntansi (KJA). KJA ini nantinya akan melayani publik terkait jasa-jasa akuntansi non assurance (non audit), seperti jasa pembukuan, kompilasi laporan keuangan, jasa manajemen, akuntansi manajemen, konsultasi manajemen, jasa perpajakan, dan sebagainya. PMK ini juga mengatur bahwa para akuntan asing tidak dapat mendirikan KJA tanpa bekerjasama dengan akuntan beregister di Indonesia. Hal ini menunjukkan dukungan pemerintah pada para akuntan Indonesia dalam menghadapi MEA.
- c) PMK ini menetapkan IAI sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia. Peraturan ini menunjukkan bahwa IAI bertanggung jawab atas terlaksananya PMK 25/PMK.01/2014. Menyadari hal tersebut, maka IAI telah mempersiapkan 10 action plan.

3. Dunia Bisnis

Dunia bisnis sebagai pemakai dari jasa akuntan tidak kalah pentingnya dalam memberi peranan agar akuntan mampu menghadapi MEA. IAI dalam seminarnya menjelaskan ada 2 peranan yang dilakukan dunia bisnis, yaitu adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan akuntan dan akuntan profesional sebagai persyaratan rekrutmen pegawai.
- b) Memberi insentif/reward kepada para akuntan profesional.

V. KESIMPULAN

Profesi akuntan dihadapkan pada tantangan bagaimana meningkatkan nilai di dunia bisnis agar bisa bersaing di era perdagangan bebas, karena apabila tidak mampu menyediakan akuntan profesional mencukupi maka akuntan lain akan

mengisi kebutuhan tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi agar menang persaingan di era MEA.

Dalam memenangkan persaingan di era MEA, butuh sinergi antara akuntan dan stakeholders utamanya, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Melalui kolaborasi semua stakeholders mencakup akademisi, regulator, praktisi dan profesi, revitalisasi peran akuntan bisa dilakukan untuk menuju akuntan Indonesia unggul dan mampu bersaing di regional dan global.

Akuntan tidak perlu takut menghadapi MEA dan menjadikannya sebagai ancaman, namun jadikan hal tersebut sebagai peluang. Bila akuntan Indonesia dan asing sama-sama memiliki kompetensi yang sama (bisa dilihat dari sertifikat profesi internasional yang dimiliki), maka secara teoritis memiliki kemampuan/kompetensi yang setara. Selain itu Akuntan Indonesia yang kompeten bebas bekerja di negara ASEAN lainnya yang memberikan imbalan dan masa depan lebih baik dari perusahaan/institusi di Indonesia (strategi ofensif).

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Arens, A. Alvin & James K. Loebbecke. 2005. Auditing Pendekatan Terpadu. Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Edisi Indonesia. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Harto, Puji. Februari 2004. Era New Economy : Tantangan dan Harapan Bagi Profesi Akuntan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 4, No.1, 70-80.

Winantyo. R, Rahmat Dwi Saputra, Sri Fitriani, Rita Morena. Masyarakat Ekonomi ASEA (MEA) 2015 Memperkuat Sinergi Global Di Tengah Kompetisi Global. 2008. PT. Elex Media Kompetindo

b. Jurnal

Kuswanto, Hedy. 2013. Dampak Perubahan Lingkungan Bisnis Terhadap Perusahaan, Organisasi, Manajemen Strategi Dan Akuntansi Manajemen. <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/34>
Media Keuangan. Vol IX/No.79/ Maret 2014, hal. 47

Pramudya, Anung. September 2014. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015. JBMA – Vol. II, No. 2, Yogyakarta.

Upa, Ananta Vierly. Desember 2015. Strategi Profesi Akuntan Indonesia dalam Menghadapi Liberalisasi Jasa ASEAN. Jurnal GEMA AKTUALITA, Vol. 4 No. 2.

<http://dspace.uhpsurabaya.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/793>

Wangke, Humphrey. 2014. Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Info Singkat Hubungan Internasional. Vol. VI, No. 10/II/P3DI/Mei/2014. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-10-II-P3DI-April-2014-4.pdf

c. Internet

Akuntan Online. 2015. Enam Strategi Akuntan Hadapi MEA 2015. <http://www.akuntanonline.com/showdetail.php?mod=art&id=925&t=Enam%20Strategi%20Akuntan%20Hadapi%20MEA%202015%20&kat=Organisasi>

Hasyir, Dede Abdul. 2006. Dampak Era Globalisasi Terhadap peran Akuntan dan Kurikulum Pendidikan Akuntansi. http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/aaj/337

Himawan, Adhitya. 2016. Sambut MEA, Akuntan Indonesia Siap Bersaing dengan Akuntan Asing. <http://www.suara.com/bisnis/2016/03/20/190105/sambut-mea-akuntan-indonesia-siap-bersaing-dengan-akuntan-asing>

IAI. Peluang dan Tantangan Akuntan Di era MEA. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publikasi/6.%2017%20Sept_Panel%20Sesiion_Prof.%20Ilya%20Avianti.pdf

IAI. Urgensi Persaingan Global Tuntut Akuntan Indonesia Tingkatkan Kompetensi Dan Jaga Integritas. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-942-%E2%80%9Curgensi-persaingan-global-tuntut-akuntan-indonesia--tingkatkan-kompetensi-dan-jaga-integritas%E2%80%9D>

Kelana, Irwan. MEA Incar Profesi Akuntan. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis-global/16/01/20/o183ww374-mea-incar-profesi-akuntan>

Puspita N, W Diana. 2015 Peranan Kurikulum Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. <http://eprints.uny.ac.id/21938/>

Triani, Ni Nyoman Alit, Erlina Diamstuti, Merlyana Dwindi Yathi. 2015. Kesiapan Profesi Akuntan di Indonesia dalam Menghadapi MEA. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6121?show=full>

Universitas Teknologi Yogyakarta. Ciptakan Akuntan Bermental "Player" Bukan "Victim". <http://uty.ac.id/2016/08/ciptakan-akuntan-bermental-player-bukan-victim/>

Wahyudi. Kesiapan Sarjana Akuntansi Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015. http://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/1076_a/KTI%20WAKHYUDI%20-Kesiapan%20Sarjana%20Akuntansi%20Indonesia.pdf

Zahira Accounting. Peluang Dan Tantangan Bagi Akuntan Indonesia Dalam Menghadapi MEA. <http://zahiraccounting.com/id/blog/peluang-dan-tantangan-bagi-akuntan-indonesia-dalam-menghadapi-mea/>

Zahira Accounting. Persiapan Lulusan Perguruan Tinggi Menghadapi MEA. <http://zahiraccounting.com/id/blog/persiapan-lulusan-perguruan-tinggi-menghadapi-mea/> <https://html1-f.scribdassets.com/4ukbf1x2f44esf07/images/5-1a18eb2ad0.jpg>